

PENGARUH QUICK RATIO (QR) DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020 – 2022

Devi Candra Tarischa¹, Edwin Agus Buniarto²

¹Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, devitarischa17@gmail.com

²Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, edwinbuniarto@gmail.com

Abstract

The development of technology and the increasing use of telecommunications services make companies in the telecommunications sector continue to develop their businesses to maintain their existence, companies also face various obstacles, one of which is in making decisions related to funding. If you see the company's financial performance is good, then many investors will be interested in investing in the IDX, with this stock price being an important indicator for prospective investors to make good investment decisions. Each stock price fluctuates which causes investors to gain profit or loss from dividend distribution.

This study aims to determine the effect of Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) on Stock Prices in Telecommunication Subsector Companies listed on the IDX in 2020-2022. The population of this study is the financial statements of telecommunications subsector companies listed on the IDX in 2020-2022. A sample of 54 financial statements with a purposive sampling technique. The data source used is secondary data. The analysis technique used is a quantitative analysis technique with an associative approach. The testing carried out in this study uses panel data regression analysis with the Eviews 9 test tool.

Based on the results of the analysis carried out, the research results show that the Quick Ratio and Debt Equity Ratio have no significant effect on Stock Prices, while Return on Assets have a significant effect on Stock Prices

Keywords: *Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Stock Price*

Abstrak

Perkembangan teknologi dan peningkatan penggunaan layanan telekomunikasi membuat perusahaan pada bidang telekomunikasi terus mengembangkan usahanya untuk menjaga eksistensinya, perusahaan juga menghadapi berbagai hambatan, salah satunya dalam mengambil keputusan terkait pendanaan. Jika melihat kinerja keuangan perusahaan baik, maka akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal di BEI, dengan hal ini harga saham merupakan indikator penting bagi calon investor untuk membuat keputusan investasi yang baik. Setiap harga saham mengalami fluktuasi yang menyebabkan investor memperoleh laba ataupun rugi dari pembagian deviden.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020 -2022. Populasi penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2020 - 2022. Sampel sebanyak 54 laporan keuangan dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan merupakan

data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan alat uji *Eviews 9*.

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), Harga Saham

DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v3i1.6379>
Sejarah Artikel : Artikel diterima (7 Januari); direvisi (3 Februari); disetujui (23 Februari)
Email Co-Author : edwinbuniarto@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di Indonesia sekarang ini semakin cepat menyebabkan persaingan industri di berbagai sektor sangat kompetitif untuk bisa menjadi yang terbaik. Dalam menghadapi tingkat persaingan, perusahaan harus kuat dalam melakukan persaingan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri yang sama, perlu melakukan inovasi yang spesifik dan menarik agar tidak mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus mampu mengembangkan bisnisnya. Pasar modal dapat menjadi salah satu peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi para investor dan pengusaha yang sadar dalam kegiatan investasi. Investasi dapat dikatakan sebagai kegiatan menempatkan dana / modal di pasar terbuka dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat mampu membuat persaingan dalam dunia usaha telekomunikasi menjadi semakin ketat. Satu-satunya jalan agar perusahaan tetap bertahan dan bersaing dalam mempertahankan eksistensinya, peneliti menggunakan sampel perusahaan subsektor telekomunikasi. Perusahaan tersebut memiliki layanan produk dan jasa yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses informasi pada pengguna, dapat dilihat dari pelayanan, perluasan jaringan komunikasi yang lebih baik dan tentu nya dengan biaya yang relatif lebih terjangkau, dengan seiringnya waktu kebutuhan berkomunikasi bagi masyarakat semakin penting.

Adanya fenomena mengenai aksesibilitas penerimaan pelayanan dari produk dan jasa subsektor telekomunikasi, adanya perbedaan tingkat penerimaan maupun kesulitan akses di berbagai kelompok masyarakat pada berbagai daerah serta harga dan biaya layanan telekomunikasi antara penyedia atau paket layanan yang berbeda akan menimbulkan pendapatan laba antara perusahaan itu tidak sama akibat dari efisiensi operasional, dengan hal itu dibutuhkan penelitian yang menggunakan rasio rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan agar perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan, apakah ada kekurangan dalam salah satu operasional nya, yang dapat ditingkatkan untuk lebih baik, sehingga investor akan lebih tertarik jika harga saham tinggi dengan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas, serta faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yang bisa diteliti oleh penelitian selanjutnya.

Kondisi saat ini memperlihatkan bahwa masyarakat ada yang memakai lebih dari satu nomor operator seluler, berbanding lurus dengan hal itu perusahaan subsektor telekomunikasi mempunyai banyak persaingan. Dalam menghadapi persaingan perusahaan telekomunikasi meningkatkan kualitas layanan dan jaringan internet, menciptakan pembaruan sistem agar lebih optimal namun tetap menstabilkan harga untuk menarik minat konsumen yang sangat konsumtif. Meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk dan jasa telekomunikasi akan mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan, dengan adanya laba tinggi, maka perusahaan dapat terus berkembang dengan tujuan untuk pengembalian / *return* saham yang menguntungkan bagi investor.

Penjualan saham yang dilakukan perusahaan merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan modal dari luar untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. Dalam mengukur seberapa baik perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis rasio profitabilitas. Hal ini juga menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia dan Indonesia Stock Exchange (IDX).

Rasio likuiditas artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menilai menggunakan indikator *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap investor. Menurut (Kasmir, 2014) “*Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan”. Menurut Kawatu 2019 (dalam Jaya, Kuswandi, et. al) “Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan apakah suatu perusahaan mampu membayar utangnya dengan cepat. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Sari, 2020) dengan judul “Pengaruh *Quick Ratio Total Asset Turnover* dan *Return On Investment Terhadap Harga Saham*”. Hasil penelitian uji statistik menunjukkan bahwa *Quick Ratio (QR)* secara parsial variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Sedangkan TATO dan ROI secara parsial variabel berpengaruh secara signifikan harga saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dihitung dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang. Menurut (Kasmir, 2016) “Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh asset perusahaan dibiayai hutang”. Menilai menggunakan indikator (DER) *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2016) “merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Dalam rasio ini untuk mengetahui berapa besarnya modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Firdaus, 2021) *Debt to Equity Ratio*, Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Sedangkan menurut (Budiman, 2021) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah salah satu bentuk dari rasio *leverage* untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Utami, 2018) dengan judul “Pengaruh DER ROA ROE EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia”. Hasil penelitian uji statistik menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel EPS dan MVA berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas berbanding terbalik dengan rasio likuiditas. Menurut (Kasmir, 2018) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan ataupun memberikan ukuran tingkat keefektifan manajemen dalam suatu perusahaan”. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan, kesimpulannya pada rasio ini berguna untuk menunjukkan efisiensi dalam mengembangkan perusahaan. Sedangkan, menurut (Hery, 2018 : 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berasal dari semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, penggunaan *asset* ataupun modal untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba”. Menilai menggunakan indikator ROA menurut (Hery, 2018) “*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset perusahaan dalam memperoleh laba bersih” dan menurut (Brigham & Houston J. F, 2010) “*Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak”. Semakin tinggi nilai *Return On Assets (ROA)*, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. *Return On Assets (ROA)* yang bernilai tinggi akan menarik investor untuk menanamkan dana / modalnya kepada perusahaan

Menurut Lestari dan Sugiharto 2007 dalam (Rakidewo, 2021) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan

bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suryawan, 2017) dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Pada Harga Saham”. Hasil penelitian uji statistik menunjukkan bahwa variabel current ratio dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada aktivitas di pasar modal, harga saham harus diperhatikan sebelum menanamkan modal karena harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan, jika harga saham tinggi maka suatu perusahaan dapat dikatakan atau dinilai baik dan sebaliknya jika harga saham turun maka suatu perusahaan dinilai kurang baik. menurut (Brigham & Houston J. F, 2010) ”Harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran dipasar modal dipasar modal dan berdasarkan harga penutupan pada setiap akhir tahun. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan”. (Sari, 2020) “Harga saham bersifat fluktuatif atau naik turun tergantung penawaran dan permintaan. Pada kondisi permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun, serta nilai pasar saham yang tinggi akan memicu investor menjual saham nya, adapun kegiatan yang dilakukan oleh pelaku pasar modal juga akan menentukan harga pasar saham”.

Analisis rasio dalam laporan keuangan akan membantu calon investor untuk memahami dan menginterpretasikan untuk informasi, kemudian mengevaluasi laporan keuangan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan yang baik sebelum investasi dilakukan, juga berdasarkan penelitian terdahulu maka variabel tersebut menarik untuk diteliti dan adanya fenomena yang dijelaskan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, hal ini dapat dilihat dari tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih, menurut (Sugiyono, 2013) “Penelitian ini dari awal hingga akhir menggunakan sumber data data angka, maka penelitian ini dikategorikan penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y)”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif dengan strategi pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif. (Sugiyono, 2019) mendefinisikan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini berada di Kantor Cabang PT Indo Premier Sekuritas yang bertempat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di lingkungan Universitas Islam Kediri yang berlokasi di Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan populasi semua laporan keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di *website* resmi IDX pada tahun 2020 sampai 2022 sejumlah 19 perusahaan. Penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan pengambilan sampel dengan kriteria yang telah menerbitkan semua laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020 sampai 2022 yang berjumlah 18 perusahaan x 3 tahun sehingga sampel berjumlah 54 laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder, menurut (Fatihudin, 2020) “Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung”. Jenis penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari silang (*cross section*) dan data seri waktu (*time series*). Pada teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sehingga analisis yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier (LM), Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Signifikan Parsial (Uji t), Uji Signifikan Simultan (Uji f), Uji Koefisien Determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Regresi Data Panel

Tabel 1 Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.765436	1.270815	5.323699	0.0000
QR	-0.150431	0.513606	-0.292892	0.7708
DER	-0.611919	0.336522	-1.818359	0.0750
ROA	-1.226080	0.432224	-2.836680	0.0066

(Sumber : data diolah peneliti 2024, evIEWS 9)

Berdasarkan tabel 1 regresi data panel dapat disimpulkan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 6.765436 - 0.150431(QR) - 0.611919(DER) - 1.226080 (ROA) + e$$

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 6.765436 artinya apabila variabel X_1 , X_2 dan X_3 tidak ada perubahan atau konstan. Maka harga saham tidak akan mengalami perubahan yaitu sebesar 6.765436
2. Nilai koefisien dari (*Quick Ratio*) sebesar -0.150431 yakni bernilai negatif . dapat diinterpretasikan bahwa QR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini Menunjukkan jika variabel QR mengalami kenaikan 1% maka harga saham turun sebesar -0.150431 dengan asumsi variabel bebas lain nya tetap.
3. Nilai koefisien dari (*Debt to Equity Ratio*) sebesar -0.611919 yakni bernilai negatif. dapat diinterpretasikan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini Menunjukkan jika variabel DER mengalami kenaikan 1% maka harga saham turun sebesar -0.611919 dengan asumsi variabel bebas lain nya tetap.
4. Nilai koefisien dari (*Return On Asset*) sebesar -1.226080 yakni bernilai negatif. dapat diinterpretasikan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini Menunjukkan jika variabel ROA mengalami kenaikan 1% maka harga saham turun sebesar -1.226080 dengan asumsi variabel bebas lain nya tetap.

Uji Chow

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	24.136486	17	0.1158

(Sumber : data diolah peneliti 2024, evIEWS 9)

Uji *Chow* merupakan uji untuk membandingkan hasil antara model *common effect* dengan *fixed effect*. Berdasarkan tabel diatas hasil Uji Chow Nilai Prob. Cross-section sebesar 0.1158 maka nilai Chi-Square ($> 0,05$) sehingga model yang terpilih yaitu Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.114767	3	0.5489

(Sumber : data diolah peneliti 2024, evIEWS 9)

Alat tes yang digunakan untuk membandingkan hasil antara model fixed effect dengan random effect pada log hausman test dalam menentukan model yang terbaik digunakan untuk analisis data panel, Berdasarkan tabel diatas hasil dari Uji Hausman Nilai Prob. Cross-section F sebesar 0.5489 maka $> 0,05$ sehingga model yang terpilih yaitu Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4 Uji LM

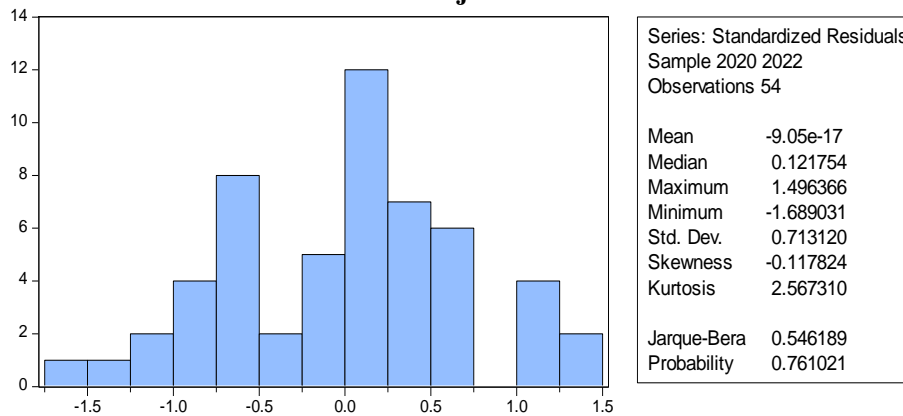
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.144493 (0.7039)	0.825914 (0.3635)	0.970408 (0.3246)

(Sumber : data diolah peneliti 2024, evIEWS 9)

Lagrange Multiplier test merupakan pengujian untuk memilih model manakah yang digunakan *common effect* atau *random effect*. Berdasarkan tabel diatas hasil uji lagrange Multiplier (LM Test) nilai *Prob. Breusch-Pagan* sebesar 0.7039 $F (> 0,05)$ maka model yang terpilih yaitu *Common Effect Model (CEM)*.

Uji Normalitas

Gambar 1 Uji Normalitas



(Sumber : data diolah peneliti 2024, evIEWS 9)

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sudah dalam regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal?. Salah satu cara untuk menentukan normalitas adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera dan probabilitasnya yang mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas diatas dengan nilai *Jarque-Bera Probability* sebesar 0,761021 maka lebih besar ($>0,05$) sehingga data berdistribusi normal

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.556571
--------------------	----------

(Sumber : data diolah peneliti 2024, evIEWS 9)

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui sebagai berikut :

Uji ini didesain untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi berganda antara residual pada periode t dan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Diketahui N = 54 dan K (variabel independen) ada 3, maka berdasarkan acuan durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$ mendapatkan hasil berikut :

- Nilai DL = 1.4464
- Nilai 4-DL = 2.5536

Nilai DU = 1.6800
 Nilai 4-DU = 2.3200
 Nilai D = 1.5565

HASIL UJI AUTOKORELASI DW :

$$4 - d_l \leq d \leq 4$$

4 - 1.4464 < 1.5565 < 4 artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Multikolinearitas

<i>Correlation</i>			
	QR	DER	ROA
QR	1.000000	-0.047993	0.108155
DER	-0.047993	1.000000	-0.043440
ROA	0.108155	-0.043440	1.000000

(Sumber : data diolah peneliti 2024, evIEWS 9)

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji multikolinearitas bahwa tidak ada nilai korelasi yang (> 0,80) maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7 Uji Heterokedastisitas

<i>Variabel</i>	<i>Prob.</i>
C	0.4411
QR	0.4397
DER	0.7190
ROA	0.6124

(Sumber : data diolah peneliti 2024, evIEWS 9)

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil uji heterokedastisitas nilai Prob. dari *Quick Ratio* senilai 0.4397, *Debt To Equity Ratio* senilai 0.7190 dan *Return On Asset* senilai 0.6124. Semua Prob. antar variabel X senilai lebih dari (> 0,05) sehingga H₀ ditolak artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Signifikan Parsial (uji t)

Tabel 8 Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	6.765436	1.270815	5.323699	0.0000
QR	-0.150431	0.513606	-0.292892	0.7708
DER	-0.611919	0.336522	-1.818359	0.0750
ROA	-1.226080	0.432224	-2.836680	0.0066

(Sumber : data diolah peneliti 2024, evIEWS 9)

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil uji sebagai berikut :

1. Pengaruh Quick Ratio terhadap Harga Saham
 Dilihat dari prob. yaitu 0.07708 yang lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini Berarti *Quick Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham
 Dilihat dari prob. yaitu 0.0750 yang lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₂ ditolak. Hal ini Berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham
 Dilihat dari prob. yaitu 0.0066 yang lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₃ diterima. Hal ini Berarti *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Tabel 9 Hasil Uji f

<i>Prob(F-statistic)</i>	0.016658
--------------------------	----------

(Sumber : data diolah peneliti 2024, evIEWS 9)

Berdasarkan hasil dari uji f nilai *P-value* $0.016658 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan. Hal ini berarti variabel X (*Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Harga Saham).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0.134534
---------------------------	----------

(Sumber : data diolah peneliti 2024, evIEWS 9)

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui hasil dari *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar 0.134534 dapat disimpulkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 13,45% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 13,45 % terhadap variabel dependennya, sehingga sisanya 86,55 % lain nya di pengaruhi faktor lain diluar model regresi.

Pembahasan

Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis variabel *Quick Ratio* (QR) Memiliki nilai signifikansi sebesar 0.07708 Karena nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi tahun 2020-2022.

Sehingga Semakin tinggi *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan cepat, walaupun hal ini terjadi *Quick Ratio* (QR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dikarenakan banyak asset yang tidak dipergunakan ataupun lalai untuk kegiatan dengan jangka waktu pendek, terlalu berfokus pada investasi jangka panjang kemudian juga adanya beberapa indikator lain di laporan keuangan seperti ekuitas yang disebabkan adanya kenaikan modal serta jumlah total asset juga dapat mempengaruhi harga saham. *Quick ratio* rendah terjadi karena asset likuid yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada utang lancar sehingga perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan (Sari, 2020) menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0750. Karena nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak dengan hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi tahun 2020-2022.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, perubahan kecil dalam utang, ekuitas dan mengubah risiko kebangkrutan atau kemampuan perusahaan membayar utangnya yang tidak signifikan dalam mempengaruhi harga saham, jika dilihat dari keadaan pasar ekonomi di Indonesia tahun 2020-2022 dengan adanya pandemi covid, kemudian harga saham tidak dapat mencerminkan informasi terkait struktur modal sehingga perubahan DER ini tidak memiliki dampak yang signifikan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan aktivitas perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang, jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi investor kan beranggapan bahwa perusahaan akan kesulitan membayar kewajiban, walaupun hal ini terjadi *Debt to*

Equity Ratio ternyata berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dikarenakan adanya beberapa indikator lain sebelum *Debt to Equity Ratio* yang mempengaruhi harga saham, seperti arus kas dimana dalam kegiatan operasional menghasilkan pendapatan perusahaan sehingga dilihat dari pertumbuhan laba dari kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat digunakan membayar hutang dan meningkatkan ekuitas.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan (Utami, 2018) dan (Suryawan, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.016658. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dengan hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi tahun 2020-2022.

Return On Assets (ROA) bernilai negatif berarti pengelolaan perusahaan kurang efisien sebagai investor menilai perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham turun. Pengelolaan perusahaan yang kurang efisien disebabkan karena suatu perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi namun juga harus mengeluarkan biaya-biaya yang lebih tinggi untuk pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung. Pengaruh dari luar karena kondisi ekonomi pada saat pandemi *covid-19* dimana kegiatan ekonomi kurang berjalan dengan lancar adapun kenaikan dan penurunan ROA karena faktor lain diluar internal perusahaan seperti nilai tukar dan sentiment pasar.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan (Suryawan, 2017) dan (Siregar, 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Quick Ratio* (QR) *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dapat dilihat dari nilai *P-value* $0.016658 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan. Hal ini berarti variabel X (*Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Harga Saham).

Hal ini menunjukkan ketiga variabel variabel X (*Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*) secara bersama – sama, variabel tersebut terkategori kedalam rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas perusahaan dan dapat dipandang calon investor yang akan menanamkan modal nya sehingga akan berdampak positif atau dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan.

Simpulan

1. Dari analisis data diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Artinya dapat disimpulkan bahwa nilai QR tidak terlalu berpengaruh terhadap tinggi rendah nya harga saham, dikarenakan belum tentu harga saham dipengaruhi secara langsung oleh QR dikarenakan banyak asset yang tidak dipergunakan ataupun lalai untuk kegiatan dengan jangka waktu pendek, terlalu berfokus pada investasi jangka panjang dan bisa dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
2. Dari analisis data diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Artinya dapat disimpulkan bahwa nilai DER tidak terlalu berpengaruh terhadap tinggi rendah nya harga saham, jika dilihat dari keadaan pasar ekonomi diindonesia tahun 2020-2022 dengan adanya pandemi covid, kemudian harga saham tidak dapat mencerminkan informasi terkait struktur modal sehingga perubahan DER ini tidak memiliki dampak yang signifikan dikarenakan belum tentu harga saham dipengaruhi secara langsung oleh DER sebab bisa dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dari analisis data diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Pengelolaan perusahaan yang kurang efisien disebabkan karena suatu perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi namun juga harus mengeluarkan biaya-biaya yang lebih tinggi untuk pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung. Pengaruh dari luar karena kondisi ekonomi pada saat pandemi *covid-19* dimana kegiatan ekonomi kurang berjalan dengan lancar. Artinya dapat disimpulkan bahwa ketika nilai ROA tinggi harga saham akan menurun.
4. Dari analisis data diperoleh hasil pengujian hipotesis secara simultan bahwa variabel *Quick Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Assets* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Artinya ketiga variabel X berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y (Harga Saham).

Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan meningkatkan nilai *Quick Ratio* (QR) dengan menambah asset lancar serta di imbangi dengan mengurangi persediaan dan hutang lancar untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan cepat. Perusahaan diharapkan menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan aktivitas perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang sebaik perusahaan dapat mengurangi total utang dan menambah jumlah ekuitas dan diharapkan perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik dan optimal yang kedepannya diharapkan akan memberikan perolehan laba perusahaan yang maksimal dan dari laba tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang dan mengurangi risiko gagal bayar dalam memenuhi kewajiban. Perusahaan diharapkan meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) dengan mengelola total aktiva perusahaan secara efisien sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat karena rasio tersebut berdampak pada harga saham.

2. Bagi Para Investor

Berdasarkan pada hasil penelitian ini calon investor harus memperhatikan dan menimbang *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* diharapkan investor dapat melihat kestabilan perusahaan dalam mengelola rasio keuangan yang baik dengan bertambahnya asset lancar dan berkurangnya hutang lancar serta persediaan, serta dapat dilihat dari hutang perusahaan yang tidak terlalu tinggi, dengan harapan menghasilkan laba yang tinggi dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga nantinya dapat membuat keputusan investasi dengan baik. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan, khususnya mengenai variabel penting dalam laporan keuangan tentang pengaruh *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* dengan menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini. Selain itu juga dapat menambah sampel penelitian, waktu penelitian dan menggunakan objek lain selain perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan, khususnya mengenai variabel penting dalam laporan keuangan tentang pengaruh *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* dengan menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini. Selain itu juga dapat menambah sampel penelitian, waktu penelitian dan menggunakan objek lain selain perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Brigham & Houston J. F (2010) *Dasar Dasar Manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, R. (2021) *Analisis Perusahaan*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Fatihudin, D. (2020) 'Metodologi Penelitian Edisi Revisi untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi', in *Sidoarjo Zifatama Publisher*. Revisi. Surabaya: Zifatama Jawara Sidoarjo, p. 339.
- Firdaus, I. (2021) 'Pengaruh Price Earning (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham', *Manajemen dan Bisnis*, 1.
- Hery (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. integrated. Jakarta: Pt. Gramedia.
- Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan-7. Jakarta: Pt. rajagrafindo persada.
- _____ (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. pertama. Edited by Kencana. Jakarta.
- _____ (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Edited by Anggraini. Pt. rajagrafindo persada.
- Kawatu, F.S. (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Rakidewo, P. (2021) 'Pengaruh Return of Aaset Return of Equity Net Profit Margin dan Earning Pershare terhadap Harga Sahan pad Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012', *Manajemen dan Bisnis*, 1.
- Sari, D.I. (2020) 'Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham', *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5, pp. 123–134. Available at: file:///C:/Users/user/Downloads/2876-6470-1-SM.pdf.
- Siregar, Q. et. al (2018) 'Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham', *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 8, pp. 81–89. Available at: file:///C:/Users/user/Downloads/2342-3935-1-PB.pdf.
- Sugiyono (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- _____ (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R,D*. Edisi pert. Yogyakarta: BPF.
- Suryawan, I. and W. et. al (2017) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, pp. 1317–1345.
- Utami, M.R. et. al (2018) 'Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia', *Journal of Applied Managerial Accounting*, pp. 206-218.